

BAB IV

KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembelajaran praktik karawitan adalah aktivitas belajar-mengajar dalam bidang seni karawitan. Keberadaan sekolah-sekolah seni pertunjukan membawa perubahan sistem pembelajaran seni karawitan. Seni karawitan pada awalnya diajarkan dengan sistem oral, setelah berdirinya sekolah-sekolah seni pertunjukan, seni karawitan diajarkan dengan sistem pembelajaran praktik, lisan, dan tulisan.

Pembelajaran Praktik Karawitan di SMK N 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu Praktik Karawitan Bersama dan Praktik Karawitan Individu Instrumen Pokok. Tiga instrumen yang digolongkan dalam instrumen pokok yaitu instrumen rebab, instrumen gender, dan instrumen kendang. Instrumen kendang *batangan* merupakan instrumen yang mempunyai peran dan fungsi dominan dalam sajian karawitan. Keberhasilan proses pembelajaran kendang *batangan* di sekolah dipengaruhi oleh komponen-komponen yang antara lain; siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sarana pembelajaran.

Setiap komponen mempunyai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi proses belajar dan capaian tujuan belajar. Dengan mengkaji paparan pada bab-bab di depan, terlihat bahwa faktor penting dalam pembelajaran kendang *batangan* adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru. Guru yang profesional dapat memilih metoda, media dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai pula dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kualitas guru akan menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar siswa dalam usaha pencapaian tujuan belajar.

Tujuan mata pelajaran praktik instrumen kendang dalam KTSP adalah siswa diharapkan mempunyai kompetensi memainkan instrumen kendang dengan kualifikasi sebagai pengendang tingkat pengrawit. Di samping memuat tentang tujuan pembelajaran, KTSP juga memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran. Petunjuk pelaksanaan mata pelajaran praktik kendang *batangan* tertuang dalam silabus. Silabus menjabarkan kompetensi dasar praktik kendang *batangan*, indikator pencapaian pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Setelah dianalisis dengan menggunakan batasan-batasan teori Metoda Pembelajaran Kesenian dari Afandi M., dapat diambil

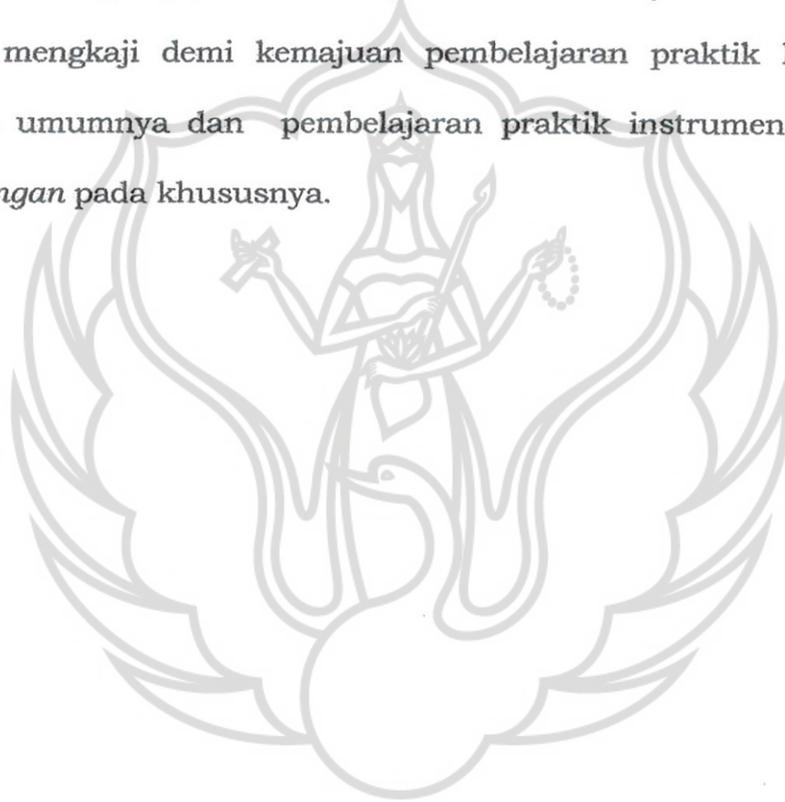
kesimpulan bahwa Pembelajaran Praktik Instrumen Kendang *Batangan* di SMK N I Kasihan, Bantul, Yogyakarta merupakan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Sistematis karena mekanisme kerja antar komponen sudah diatur dalam KTSP. Pembelajaran terstruktur yaitu proses belajar diawali materi bahan ajar yang disusun berjenjang berdasarkan tingkatan kompetensi dasar memainkan kendang *batangan*. Materi bahan ajar disusun dari tingkat kesulitan yang relatif rendah ke tingkat kesulitan yang relatif tinggi. Adapun susunan jenjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada KTSP adalah siswa harus menjalani proses belajar dari level dasar, level menengah dan level atas.

Pembelajaran dengan sistem *mastery learning* merupakan sistem yang sesuai dengan pembelajaran praktik kendang *batangan*, karena pada kenyataannya pembelajaran praktik kendang *batangan* menempatkan penguasaan kompetensi dasar sebagai fondamen dan prasyarat siswa untuk dapat mengikuti materi belajar selanjutnya. Akselerasi belajar praktik dilaksanakan melalui pendekatan belajar klasikal dan individual dengan menyusun program pengayaan bagi siswa yang dapat menyelesaikan materi belajar dengan cepat dan pendalaman materi (*remedial*) bagi siswa yang tertinggal.



Namun demikian sampai dengan penulisan ini disusun masih terdapat aspek-aspek evaluatif yang perlu dikaji dan diperbaiki untuk pencapaian tujuan pembelajaran, aspek-aspek tersebut antara lain; Sistem penulisan notasi kendang dan penggunaan sarana multi media dalam pembelajaran.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, penulis berharap kepada fihak-fihak yang peduli serta penulis berikutnya untuk meneliti dan mengkaji demi kemajuan pembelajaran praktik karawitan pada umumnya dan pembelajaran praktik instrumen kendang *batangan* pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER TERTULIS

Afandi, M, "Metode Pembelajaran Kesenian" Makalah yang disampaikan pada penataran guru Prodrktif kesenian di PPPG Kesenian 12 Nov 1998.

Andrienne L. Kaeppler "Method and Theory in Analyzing Dance Structure with An Analysis of tongan Dance," 1972 dalam *Property in Motian Studies of Tongan Dance*, Tonga: Vava'u, 1993, dalam Tri Purnomo, "Eksistensi Siaran Karawitan RRI Yogyakarta," Penelitian untuk Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006.

Djakoeb en Wignjaroemeksa, *OVER DE GAMELAN*, Batavia : Drukkerij Papyrus Eerijds H. M. Van Dorp & Co.1913.

Hadari nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.

Hartati Sukirman, dkk., "Administrasi dan Supervisi Pendidikan," Yogyakarta : Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tt.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kwantitatif*, Bandung : CV Remaja Karya, 1989, dalam Tri Purnomo, "Eksistensi Siaran Karawitan RRI Yogyakarta," Penelitian untuk Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006.

Martopangrawit, "Titi Laras Kendangan," Surakarta : Bagian Research Konservatori Karawitan Indonesia Departemen P dan K Surakarta untuk kalangan sendiri, 1972.

- Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- Samsuri Nugroho, "Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran SMK Negeri I Kasihan", Yogyakarta : Dinas Pendidikan Propinsi DIY, 2006.
- Siswanta, M., Kawendrasutikna dan S. Sumanggakarsa, *Notasi Kendangan*, Yogyakarta : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia. 1977.
- Soedarsono, R.M, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : MSPI, 2001.
- Sri Rumini dkk, "Psikologi Pendidikan" Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993.
- Sudrajad dan Farida, *Kamus lengkap 300 Milyar*, Semarang : V. Widya Karya, 2004.
- Sumarsam, *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005).
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* terbitan *Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)*, Virginia, 2000, diterjemahkan oleh Yudhi Murtanto, Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta : STSI Press, 2005.
- Winfred F. Hill, *Theories Of Learning*, diterjemahkan oleh M. Khozim dari karya Winfred F. Hill, *Learning: A Survey of Psychological Interpretations*, Harper Collins Publishers, 1990, Bandung : Nusa Media, 2009.